

# BAB I

## PENDAHULUAN

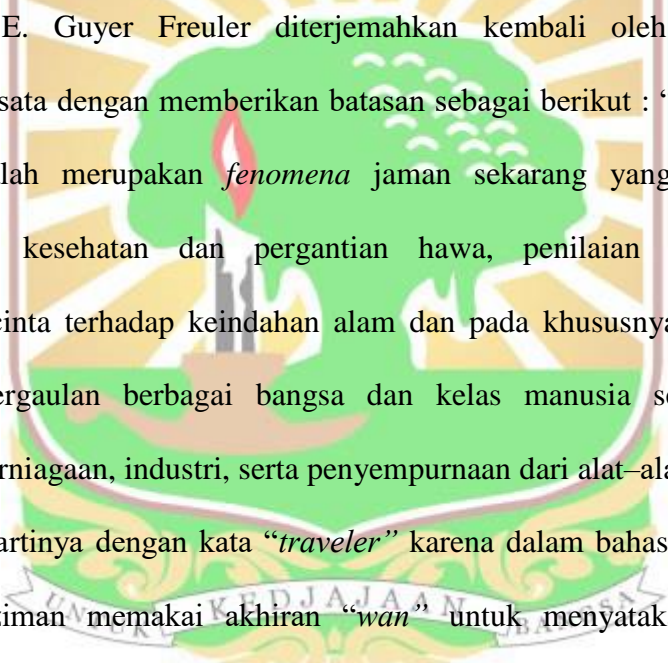
### 1.1 Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas dalam merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah itu sendiri.

Dalam rangka evaluasi dan proses penyusunan perencanaan dibutuhkan berbagai indicator indicator yang dapat menggambarkan potensi dan kemajuan pembangunan daerah. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Berdasarkan indikator ini kita akan memperoleh gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi maupun tingkat kemakmuran masyarakat suatu wilayah.

Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata

alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Menurut (Salah Waha, 2003) dalam bukunya “*Tourism Management*” pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri (Salah,2003).



Menurut E. Guyer Freuler diterjemahkan kembali oleh Irawan, (2010), pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut : “ Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan *fenomena* jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan ”. wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010).

Menurut Salah (2003) pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya menurut Salah (2003) sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi Industriindustri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata.

Kota Padang merupakan ibu kota dari Sumatra Barat yang banyak memiliki potensi wisata, dimulai dari wisata budaya seperti klinteng see hean kiong, wisata alam seperti pantai, air terjun, bukit dan pulau, wisata sejarah seperti jembatan siti nurbaya dan batu malin kundang dan menjadikannya salah satu kota tujuan wisata bagi wisatawan baik di domestik maupun mancanegara, Keberagaman pariwisata di Kota Padang tentu akan membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di kota padang. Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara secara garis besarnya berisikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing). Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya (arlina & purwanti, 2013). Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional dan jumlah hotel.

Perkembangan pariwisata merupakan suatu hal yang penting bagi banyak daerah, termasuk Kota Padang dalam hal sumber Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata dapat di lihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Produk Domestik Regional Bruto Menurut lapangan Usaha di Kota Padang  
Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah) tahun 2015 - 2017**

No	lapangan usaha	2015	2016	2017
1	Pertanian	1693,49	1797,83	1904,16
2	pertambangan dan penggalian	1039,29	1095,97	1130,82
3	industri pengolahan	5578,64	5748,67	5949,55
4	pengadaan listrik dan gas	37,41	41,42	43,18
5	pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang water	58,52	62,12	64,66
6	Konstruksi	3376,18	3662,44	3921,95
7	pedagang besar dan enceran	6062,61	6336,19	6720,46
8	transportasi dan pergudangan	5738,27	6152,18	6671,55
9	penyediaan akomodasi dan makanan	366,50	391,15	433,44
10	informasi dan komunikasi	2904,69	3137,12	3456,45
11	jasa keuangan dan asuransi	1801,78	1952,58	1959,23
12	real estat	1106,68	1159,23	1195,91
13	jasa perusahaan	520,89	558,85	588,57
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial	2100,34	2205,02	2308,03
15	jasa pendidikan	1547,78	1695,28	1949,81
15	jasa kesehatan	527,99	572,55	619,98
17	jasa lainnya	719,49	799,13	880,40

Dari Tabel di atas menunjukkan pada tahun 2015 sektor pariwisata menyumbang sebesar Rp 366,50 (Miliar) dan jumlahnya terus meningkat hingga pada tahun 2017 menyumbang sebesar Rp 433,44 Miliar. Arsyad (2005) menyatakan bahwa dalam kerangka pencapaian tujuan pembangunan ekonomi daerah, dibutuhkan kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah (endogenous development), dengan menggunakan potensi sumberdaya lokal. Pembangunan ekonomi di daerah memerlukan perhatian dan penangana khusus. Setiap daerah memiliki potensi yang berbeda dengan daerah yang lain.

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah diperlukan adanya perencanaan dan strategi yang tepat sasaran, karena di setiap daerah keadaanya tidak

sama. Setiap daerah memiliki karakteristik dan potensi daerah yang berbeda satu dengan dengan lainnya. Potensi daerah yang beraneka ragam akan membentuk struktur perekonomian daerah

Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam perkembangan ekonomiam di Kota Padang. Sektor pariwisata dapat memberikan memberikan dampak positif bagi perekonomian, seperti meningkatkan PDRB daerah memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek wisata dan daya Tarik wisata ke Kota Padang.

Sektor industri pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa diandalkan bagi penerimaan daerah di Kota Padang, dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah melalui retribusi yang didapatkan dari masing-masing obyek pariwisata di tiap daerah. Terobosan dimaksud salah satunya adalah dengan peningkatan kualitas dan obyek-obyek kepariwisataan yang baru di Kota Padang. Hal ini akan mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, sehingga akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terutama retribusi obyek wisata dan juga akan mempengaruhi kegiatan perekonomian masyarakat sekitarnya, sehingga nantinya dapat membiayai pembangunan daerah. Berdasarkan penjelasan latar belakang ini, Oleh karenanya sangat penting untuk menelaah apakah perkembangan sektor pariwisata berpengaruh cukup tinggi atau sebaliknya terhadap PDRB. maka judul dalam penelitian ini adalah **“ANALISIS PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, JUMLAH HOTEL DAN JUMLAH OBJEK WISATA TERHADAP PRODUK**

## **DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA PADANG TAHUN 2008 – 2017”.**

### **1.2 Rumusan Masaah**

1. Bagaimana Jumlah Objek Wisata mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata di Kota Padang tahun 2008 – 2017 ?
2. Bagaimana Jumlah Wisatawan mempengaruhi Produk Donestik Regional Bruto dari sektor pariwisata (PDRB) di Kota Padang tahun 2008 - 2017?
3. Bagaimana Jumlah Hotel mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata di Kota Padang tahun 2008 – 2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh Jumlah Objek Wisata mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata.
2. Menganalisis pengaruh Jumlah Wisatawan mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata.
3. Menganalisis pengaruh Jumlah Hotel mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi semua pihak diantaranya :

- a) Pengambil Kebijakan

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam menentukan kebijakan

yang tepat guna meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata.

b) Ilmu Pengetahuan

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang lain. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat menambah kajian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata.

c) Bagi peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai media untuk pendalaman ilmu dan sebagai penerapan teori-teori yang di dapatkan di bangku kuliah.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dan lebih focus atas masalah yang diteliti, akan adanya ruang lingkup penelitian. Daerah penelitian ini dilakukan di Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimanakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari sektor pariwisata.

### 1.6 Sistematika Penulisan

penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari, Bab I pendahuluan, Bab II tinjauan pustaka, Bab III metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris Kebijakan dan Bab VI kesimpulan.

